

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Bahan ajar adalah komponen penting dalam dunia pendidikan, karena bahan ajar merupakan hal yang mendukung berjalannya proses pembelajaran. Pemilihan dan pengembangan bahan ajar merupakan syarat bagi guru untuk melaksanakan kegiatan profesional. Seorang guru harus mampu menyelidiki dan memahami kebutuhan peserta didiknya. Dari hasil tersebut dapat ditemukan sejumlah informasi mengenai berbagai macam kebutuhan peserta didik untuk dikembangkan secara optimal dalam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dapat berhasil dan berjalan dengan baik apabila seorang guru tepat dalam memilih bahan ajar. Bahan ajar adalah alat atau informasi, diperlukan oleh guru untuk penelaahan dan perencanaan pembelajaran (Hamid, 2013:129). Oleh karena itu, untuk menunjang perencanaan pembelajaran yang baik, maka diperlukan pengembangan bahan ajar.

Bahan ajar dikembangkan dengan memperhatikan tuntutan kurikulum, artinya pengembangannya disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Misalnya di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). UMSU sesuai kebijakan memberlakukan kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Kurikulum KKNI di UMSU juga memayungi fakultas, prodi atau jurusan. Dengan adanya kurikulum ini capaian pembelajaran lulusan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

diharapkan mampu menerapkan konsep, struktur, materi dan pola pikir keilmuan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia. Penerapan konsep, struktur, materi dan pola pikir keilmuan tersebut diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran di satuan pendidikan menengah atas serta studi ke jenjang berikutnya.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, struktur kurikulum di UMSU pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan terdiri dari: mata kuliah umum (16 SKS), mata kuliah wajib fakultas (27 SKS), mata kuliah wajib program studi (101 SKS), dan mata kuliah pilihan program studi (10 SKS). Sebaran mata kuliah pada pada Prodi PBSI terdiri dari 75 mata kuliah salah satunya adalah mata kuliah kajian puisi Indonesia.

Kajian puisi Indonesia merupakan salah satu mata kuliah wajib program studi, artinya wajib diajarkan khususnya di Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Prodi PBSI UMSU). Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) berdasarkan Kurikulum KKNI adalah mahasiswa diharapkan mampu mempersiapkan, menerapkan dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam mengkaji puisi Indonesia. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yang diharapkan adalah mahasiswa mampu memahami dan mengenali pendekatan dalam karya sastra.

Puisi merupakan bahan pembelajaran sastra yang diajarkan dalam mata kuliah kajian puisi Indonesia. Pembelajaran puisi lebih ditekankan pada tingkat aplikasi teori dan cipta. Pada aplikasi teori tingkatan yang akan ditekankan adalah menganalisis, menilai, dan memproduksi.

Pembelajaran mata kuliah kajian puisi Indonesia di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia menjadi bekal mahasiswa menjadi seorang guru bahasa dan

sastra Indonesia yang profesional dari aspek konten atau materi. Tujuan pembelajaran kajian puisi Indonesia untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam kegiatan apresiasi puisi, serta untuk membekali mahasiswa tentang cara mengajarkan pembelajaran puisi di sekolah. Sebagai bekal menjadi seorang guru bahasa dan sastra Indonesia, mata kuliah kajian puisi Indonesia haruslah dipahami mengenai berbagai teori/ pendekatan sastra, karena guru merupakan seseorang yang memimpin di dalam kelas. Memimpin dalam arti memiliki kompetensi untuk menggerakkan segala sumber daya yang ada sehingga secara maksimal berdaya guna untuk mencapai tujuan (Lubis, 2021:20). Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru harus memiliki kompetensi sastra dalam hal ini menguasai teori strukturalisme genetik.

Sejalan dengan pemaparan di atas, berdasarkan pendapat Bahtiar (2017) menegaskan bahwa kompetensi profesional dan pemahaman dalam mengapresiasi karya sastra yang reseptif dan produktif harus dimiliki oleh seorang guru bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu, sebagai bagian ilmu sastra pemahaman teori dan sejarah dilengkapi dengan kajian atau pendekatan sastra. Namun Bahtiar (2017) menjelaskan, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kompetensi guru bahasa dan sastra Indonesia masih jauh dari harapan. Para guru hanya menguasai teori tentang unsur sastra namun belum menguasai ilmu sastra. Dengan demikian, untuk sampai menjadi guru dengan kompetensi sastra ideal maka para guru masih memerlukan motivasi yang tinggi.

Pendapat senada juga dijelaskan Artika (2015) landasan esensial dibutuhkan dalam pengajaran sastra. Seorang guru harus memiliki pengalaman nyata dalam bidang sastra (mengoleksi buku sastra, mengulas karya sastra,

menulis praktis, membaca karya dalam jangkauan yang luas, dan tahu teori sastra). Namun kenyataannya jarang sekali guru memiliki pengalaman ini. Belum banyak guru yang bisa menjadi seorang penulis sastra. Mereka tidak tahu perkembangan mutakhir sastra Indonesia termasuk teori. Karya sastra yang dimuat di surat kabar atau majalah yang memunculkan berbagai kisah cerpen atau cerita menarik pun jarang mereka baca. Persoalan lain, terbatasnya pengetahuan guru terhadap teori sastra. Pengajaran tanpa teori yang jelas dan kuat tentu tidak memiliki pijakan dan arah. Sejalan dengan perkembangan sosial, perkembangan teori sastra sangat pesat, dalam hal ini guru sangat ketinggalan zaman. Beragam teori sastra memberi variasi pengajaran sastra.

Berdasarkan analisis RPS mata kuliah Kajian Puisi Indonesia di prodi PBSI sebaran materi ajar kajian puisi Indonesia adalah : 1. Definisi Puisi Indonesia 2. Perbedaan puisi lama, baru dan modern, 3. Jenis-jenis puisi lama dan puisi baru, 4. Definisi hakikat puisi, 5. Definisi unsur-unsur metode puisi, 6. Pembagian angkatan-angkatan penyair beserta ciri khas angkatan, 7. Memparafrasekan puisi, 8. Menguraikan aspek penilaian dalam membaca puisi, 9. Musikalisasi Puisi, 10. Pendekatan dalam karya sastra, 11. Berbagai Puisi Indonesia, 12. Praktik membuat puisi karya sendiri dan mengirimkannya ke media. Berdasarkan sebaran mata kuliah ini ada beberapa materi yang diajarkan pada mata kuliah sejarah sastra dan teori sastra, namun masih diajarkan pada mata kuliah ini.

Pembelajaran kajian puisi Indonesia yang dilaksanakan di UMSU pada materi pendekatan dalam karya sastra, mahasiswa diajarkan cara-cara menganalisis puisi Indonesia dengan pendekatan mimetik, ekspresif, pragmatik,

dan objektif. Beberapa pendekatan itu disampaikan secara umum dan belum dielaborasi dengan teori-teori sastra, sementara pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan perkembangan ilmu. Pembelajaran haruslah disesuaikan dengan munculnya berbagai disiplin ilmu. Berdasarkan perkembangan ilmu sastra, teori sastra telah mengalami perkembangan yang sering disebut dengan sastra kontemporer. Proses pengkajian puisi yang dilakukan di Prodi PBSI UMSU belum sepenuhnya mengikuti perkembangan teori-teori sastra kontemporer. Teori-teori sastra kontemporer seperti: struktural, feminisme, dekonstruksi, pascolonialisme, strukturalisme genetik belum tercantum dengan jelas di dalam RPS. Berdasarkan belum adanya teori-teori ini tercantum dalam RPS, maka peneliti mengembangkan kajian puisi Indonesia dengan menggunakan teori strukturalisme genetik.

Menurut Ryan, (2011:41) dalam Artika (2015) teori struktural merupakan teori sastra yang paling diketahui dan sering dianalisis oleh guru. Berbagai elemen dalam teori ini saling berhubungan selanjutnya berubah menjadi berbagai fakta pengajaran mengenai unsur intrinsik dan ekstrinsik sastra. Namun, sastra bukan hanya tentang struktur intrinsik dan ekstrinsik. Guru perlu memahami beberapa teori sastra untuk memvariasikan pengajaran sastra, seperti strukturalisme genetik, feminisme, postkolonial, postmodern, dekonstruksi, dan lain sebagainya. Agar guru tidak ketinggalan dalam perkembangan teori sastra sangat pesat, maka guru perlu memotivasi dirinya untuk menguasai teori sastra salah satunya adalah strukturalisme genetik.

Pendekatan strukturalisme genetik perlu diajarkan dengan alasan karena sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan di bidang sastra dan karena

strukturalisme genetik mengkaji karya sastra berhubungan dengan pandangan dunia pengarang. Hal ini mengingat pada kurikulum 2013 di tingkat SMA, siswa dituntut untuk mengkaji tentang pandangan pengarang pada sastra yang terlihat di Kompetensi Dasar (KD) 3.8 dan 4.8. KD 3.8 Menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca dan KD 4.8 Menyajikan hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, KD itu bisa tercapai jika guru telah mempelajari atau menguasai teori strukturalisme genetik.

Teori strukturalisme genetik menekankan pada konsep yang perlu dipahami yaitu pengarang sebagai subjek transindividual atau subjek kolektif, pandangan dunia (*vision du monde, world view*), fakta kemanusiaan, struktur karya sastra, dialektika, pemahaman-penjelasan (Wiyatmi, 2013:125). Teori genetik merupakan bentuk penolakan dari teori struktural yang mengkaji sastra sebatas hanya membahas unsur intrinsik karya sastra namun harus ditambah dengan kajian kategori-kategori lain yang berkaitan. Dapat dikatakan bahwa kehadiran teori strukturalisme genetik dari Lucien Goldman merupakan penyempurnaan dari pendekatan strukturalisme yang ada sebelumnya. Inti dari teori ini sesungguhnya untuk memahami pandangan dunia yang terekspresikan dalam karya sastra yang ditemukan dengan memulai mengkaji struktur karya untuk kemudian mencari hubungan homologinya dengan struktur sosial masyarakat yang mengitarinya. Jadi teori strukturalisme genetik ini sangat layak untuk dikaji karena merupakan pengembangan dari teori strukturalisme murni.

Menurut Hikmat dkk (2017: 89-96) Pendekatan struktural adalah pendekatan yang menganalisis struktur fisik dan struktur batin puisi. Unsur yang terdapat pada struktur fisik ada lima yaitu diksi, wujud puisi, kata kongkret, citraan dan gaya bahasa. Sedangkan dalam struktur batin terdapat empat unsur yaitu tema, nada, suasana dan amanat. Selanjutnya Faruk (2017:12-19) mengatakan konsep pada strukturalisme genetik itu sebagai kategori. Adapun kategori itu adalah strukturasi, fakta kemanusiaan, subjek kolektif, pandangan dunia, pemahaman dan penjelasan.

Untuk mengetahui perbedaan analisis kedua pendekatan di atas, peneliti mengambil contoh bait pertama pada puisi yang berjudul “Buku” karya Hj. Badelah S.Pd.

Engkau tempatku goreskan jutaan pena  
 Engkau tempatku lukiskan segala rasa  
 Dengan tulisanmu membuka jendela hatiku  
 Menuju kehidupan yang lebih indah

Analisis struktural dari bait pertama puisi di atas yaitu a. Struktur Fisik 1.

Wujud Puisi : Bait pertama puisi itu terdiri dari 4 baris, 2. Diksi : Diksi yang ada pada pertama puisi tersebut terdiri dari 20 kata, kata yang paling dominan muncul engkau dan tempatku yang masing-masing kata dua kali disebutkan penulis, di awal baris pertama dan kedua menggambarkan penegasan dari penulis mengenai fungsi buku. Goresan jutaan pena menggambarkan banyaknya tulisan yang telah dituangkan dalam buku. 3. Kata Konkret : jutaan pena, jendela. 4. Gaya Bahasa: Personifikasi, terlihat pada larik “Dengan tulisanmu membuka jendela hatiku” 5. Citraan: yaitu citraan penglihatan dan citraan gerak. Selanjutnya struktur batin dalam puisi tersebut 1. Tema yang tergambar dari bait tersebut adalah berkaitan

dengan cinta dan kesetiaan terhadap buku 2. Nada: Dalam puisi tersebut adalah, penuh cinta pada buku terlihat pada baris kedua dan ketiga dengan menyebut “Engkau tempatku lukiskan segala rasa”, “Dengan tulisanmu membuka jendela hatiku”. Dalam dua baris saja kini terlihat rasa cinta penulis 3. Amanat: Jadilah seorang pembaca yang dapat menerapkan ilmu yang terdapat dalam sebuah buku karena dengan tulisan-tulisan yang pada buku dapat membuka jendela hati seseorang dan menuju kehidupan yang lebih indah 4. Suasana: Suasana yang tergambar dalam puisi tersebut adalah menunjukkan kata-kata yang penuh cinta dan kedamaian. Rasa cinta dan damai karena kehadiran buku yang sangat berarti bagi tokoh “ku”

Analisis strukturalisme genetik sederhana dari bait pertama puisi di atas yaitu 1. Strukturasi (struktur karya): Sama halnya dengan analisis struktural yang berisi struktur fisik dan struk batin puisi tersebut. 2. Fakta Kemanusiaan: Terbagi dua, fakta individual dan fakta sosial. Fakta individual dari puisi tersebut ditandai dengan kata/ diksi “engkau”, “tempatku”, dan “tulisanmu” menggambarkan sosok buku. Fakta sosial terlihat dari diksi “membuka jendela hatiku” menunjukkan bahwa menjadi sesuatu yang berarti dalam hidup seseorang dalam dalam mencapai pengetahuan. 3. Subjek Kolektif : Terdiri dari subjek individual dan subjek trasindividual. Subjek individual: Puisi tersebut mengandung fakta individual ditandai oleh pengulangan kata “engkau” yang ditujukan pada buku. Subjek trasindividual: dapat dikenal melalui aktivitas kata ganti orang. Aktivitas tersebut merupakan perwujudan aktivitas fisik dan verbal suatu kelompok masyarakat. Namun subjek trasindividual pada puisi “Buku” bisa ditafsirkan pada kata ganti orang pertama yaitu “ku”. Kata “ku” bisa juga ditujukan oleh penulis

puisi pada masyarakat khususnya pembaca puisi. 4. Pandangan Dunia: Pengarang memandang buku sebagai ilmu pengetahuan yang dapat merubah hidup seseorang. 5. Dialektika Pemahaman-Penjelasan: Setelah melakukan kajian terhadap struktur bentuk dan isi dari puisi “Buku” Karya Hj. Badelah S.Pd. diperlukan pemahaman dan penjelasan konkret. Pemahaman dimaksud untuk lebih mengkonkretkan struktur masyarakat dalam puisi kepada struktur masyarakat di luar puisi. Kata dialektika itu berasal dari kata dialog, dalam puisi tersebut pengarang seolah berdialog dengan buku, menggambarkan manfaat dan kecintaanya terhadap buku.

Analisis strukturalisme genetik seperti contoh di atas akan dikembangkan menjadi bahan ajar. Pengembangan bahan ajar dengan melakukan analisis strukturalisme genetik pada puisi yang hasil produknya berupa modul yang dapat dijadikan bahan ajar untuk penerapan teori strukturalisme genetik yang akan diajarkan pada mata kuliah kajian puisi Indonesia.

Aplikasi teori strukturalisme genetik pada penelitian ini mengambil objek penelitian yaitu dua puisi dari buku kumpulan puisi yaitu antologi puisi “*Guru tentang Sebuah Buku dan Rahasia Ilmu.*” Alasan pemilihan dua puisi dari antologi puisi tersebut adalah karena keduanya mendeskripsikan judul dari antologi puisi tersebut sehingga menarik untuk diteliti dengan menggunakan teori strukturalisme genetik. Alasan lain peneliti memilih antologi puisi tersebut karena antologi puisi tersebut terbitan 2018 sehingga masih layak untuk dikaji dan belum ada yang meneliti dengan menggunakan teori tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik mengembangkan bahan ajar strukturalisme genetik pada mata kuliah kajian puisi Indonesia. Oleh karena

itu, judul penelitian ini adalah *Pengembangan Bahan Ajar Kajian Puisi Indonesia Berdasarkan Teori Strukturalisme Genetik di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Materi yang diajarkan pada perguruan tinggi yang akan diteliti masih memerlukan kemutakhiran dengan pendekatan yang bervariasi.
2. Teori strukturalisme genetik belum diajarkan pada mata kuliah kajian puisi Indonesia di perguruan tinggi yang akan diteliti.
3. Perlunya penguasaan teori strukturalisme genetik oleh mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Indonesia sebagai calon guru. Mengingat pada kurikulum 2013 di tingkat SMA, siswa dituntut untuk mengkaji tentang pandangan pengarang.
4. Pembelajaran mata kuliah kajian puisi Indonesia belum pernah menyajikan bahan ajar dalam bentuk modul.
5. Penelitian pengembangan yang menghasilkan suatu produk dalam dunia pendidikan berupa bahan ajar mata kuliah kajian puisi Indonesia berdasarkan teori strukturalisme genetik perlu dilakukan.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sesuai dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) kajian puisi Indonesia yaitu mahasiswa diharapkan mampu mempersiapkan, menerapkan dan meningkatkan

pengetahuan serta keterampilan dalam mengkaji puisi Indonesia. Kemampuan akhir yang diharapkan yaitu memahami dan mengenali pendekatan dalam karya sastra dalam hal ini kajian puisi Indonesia berdasarkan teori strukturalisme genetik. Berdasarkan hal tersebut, penelitian pengembangan ini dibatasi pada kegiatan penelitian kajian strukturalisme genetik yang dikembangkan menjadi bahan ajar dalam bentuk modul. Penelitian pengembangan ini dilakukan sampai pada uji coba lapangan terbatas.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah proses pengembangan modul kajian puisi Indonesia berdasarkan teori strukturalisme genetik di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara?
2. Bagaimanakah kelayakan modul kajian puisi Indonesia berdasarkan teori strukturalisme genetik di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara?
3. Bagaimanakah efektivitas penggunaan modul kajian puisi Indonesia berdasarkan teori strukturalisme genetik di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan modul kajian puisi Indonesia berdasarkan teori strukturalisme genetik di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Mendeskripsikan kelayakan modul pada mata kuliah kajian puisi Indonesia berdasarkan teori strukturalisme genetik di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Mendeskripsikan efektivitas penggunaan modul kajian puisi Indonesia berdasarkan teori strukturalisme genetik di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis, baik bagi mahasiswa, dosen, maupun universitas terkait.

#### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini bermanfaat secara teoretis untuk menambah khasanah dan pengembangan ilmu pengetahuan pada bahan ajar mata kuliah kajian puisi Indonesia khususnya materi kajian/ analisis puisi Indonesia berdasarkan teori strukturalisme genetik.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menambah wawasan tentang pengembangan modul kajian puisi Indonesia berdasarkan teori strukturalisme genetik.
- b. Bagi mahasiswa, mempermudah mahasiswa dalam memahami konsep-konsep pendekatan strukturalisme genetik sebagai latihan untuk mengembangkan kemampuan dalam menganalisis karya sastra dengan kajian strukturalisme genetik. Mahasiswa juga dapat belajar mandiri dengan menggunakan bahan ajar berupa modul .
- c. Bagi dosen, sebagai alternatif sumber belajar yang efektif dan efisien untuk pembelajaran pada mata kuliah kajian puisi Indonesia.
- d. Bagi universitas, menambah referensi bahan ajar mata kuliah kajian puisi Indonesia serta diharapkan memberikan dorongan dalam menciptakan materi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.